
FASHION STYLE SPG DALAM MEMASARKAN PRODUK DITINJAU DARI PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Santi Marito Hasibuan

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Email: Santimarito493@gmail.com

Abstract

*Sales promotion girl (SPG) is a profession in the field of product promotion or marketing. Usually this profession uses the services of women who look attractive and look sexy in clothes to attract consumers. In addition to attracting consumers, this is done to increase company sales. This study uses qualitative methods and uses analytical descriptors as data analysis, the source of the data in this study is sourced from the Qur'an, commentaries, books, articles and journals. The results of this study conclude several conclusions, namely: first, SPG fashion style in marketing products is demanded to look attractive. SPG cigarettes and Hyundai carry the sexy and glamorous SPG concept, SPG wears a mini top and miniskirt, complete with high heels as well as thick makeup. SPG oppo and vivo smartphones wear uniform shirts and jeans. Whereas SPG cosmetics Wardah wears loose tops, trousers and also a veil that covers her. Second, the term clothing in the Qur'an is expressed in nine terms, namely: *libas, tsiyab, sarabil, zinah, khimar, jalabib, qamish, risy, and kiswah*. These nine terms consist of two categories, namely clothing in the intrinsic sense and clothing with the meaning of *majazi*. Third, the guidance of the *qur'an* in general dress is that the clothes to be worn are wide, loose, not transparent, cover the entire genitals, do not resemble men's clothing and do not resemble the clothes of the infidels.*

Kata Kunci :Fashion style, SPG, al-Qur'an

A. Pendahuluan

Fashion merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari gaya dan penampilan sehari-hari. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan tidaklah sebatas hiasan dan penutup tubuh, lebih dari itu ia menjadi sebuah tolak ukur untuk menyampaikan identitas seseorang. Jika seseorang mengenakan kemeja dan dasi, lengkap dengan sepatu dan setelan jas, juga jam tangan mewah yang melingkari tangannya.

Orang akan menilai bahwa ia orang yang mapan. Penilaian ini akan berbeda jika melihat seseorang mengenakan baju koko dan celana dasar juga peci yang melingkar di kepalanya. Orang akan menilainya sebagai seorang ustadz atau santri. Atas dasar inilah para owner berlomba menampilkan *sales promotion girl* (SPG) dengan fashion style yang menarik untuk mengundang daya tarik konsumen.

Pemasaran suatu produk membutuhkan beberapa aktivitas yang memerlukan berbagai

sumber daya dalam mengelola suatu produk dan promosi sehingga diterima oleh masyarakat. Kegiatan promosi dilakukan oleh SPG yang tentunya memiliki keterampilan dan penampilan yang dapat menarik konsumen. Karena penampilan merupakan hal yang pertama dilihat oleh pelanggan.

SPG adalah tenaga kerja perempuan yang bertugas sebagai *front liner* untuk memasarkan produk kepada konsumen. Agar mampu melaksanakan tugasnya seorang SPG harus memenuhi kriteria tertentu, misalnya: usia 18 tahun, berat badan ideal, tinggi di atas 160, cantik dan berpenampilan menarik (*good looking*). Pada saat melaksanakan tugas seorang SPG dituntut memakai seragam seksi, sepatu hak tinggi dan ber *make up* yang tebal untuk memperlihatkan kesan menarik dan cantik. Penampilan seperti di atas yang memakai seragam seksi dan terbuka dalam memasarkan produk atau mengejar target penjualan tentunya menjadi sebuah bahan renungan dan diskusi. Apakah cara yang digunakan SPG ini sesuai dengan landasan Islam.

Berangkat dari penjelasan di atas penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait masalah fashion style SPG. Di antara alasan penulis meneliti masalah fashion style ini, karena fashion style SPG yang seksi dan terbuka yang boleh dikatakan jauh dari tuntunan Islam, selain itu, makna pakaian terus berkembang, seiring dengan perkembangannya itu terjadi pergeseran makna pakaian itu sendiri dan muncul berbagai istilah

baru, seperti hijab syar'i, jilbab mode dengan berbagai tren fashion, yang menimbulkan pertanyaan dikalangan muslimah, manakah yang dianggap cukup untuk menutup aurat.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai fashion style SPG dalam memasarkan produk secara utuh, sistematis dan mendasar dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul: **“Fashion Style SPG dalam Memasarkan Produk Ditinjau dari Perspektif al-Qur'an”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menumpulkan data-data dan menelaah buku-buku yang terkait dengan tema pembahasan dalam penelitian ini.¹

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Guna mengungkap permasalahan dan pembahasan penulis menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif. Di mana penulis mendeskripsikan semua isyarat-isyarat, gejala-gejala serta fenomena yang berhubungan dengan tema. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara dokumentasi. Dalam metode ini diselidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal-jurnal dan makalah yang membahas tentang tema dalam penelitian ini.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2006), hal. 111

Adapun metode tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i*. langkah-langkah metode tafsir *maudhu'i* adalah:²

1. Memilih atau menerapkan masalah yang akan dikaji secara tematik
2. Melack dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan
3. Menyusun ayat-ayat sesuai masa turunnya, baik makkiah maupun madaniah, disertai dengan latarbelakang turunnya ayat.
4. Mengetahui munasabah ayat
5. Membuat *out line* dengan menyusun tema bahasan
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis nabi
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik.

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggunakan semua langkah-langkah yang dipaparkan di atas. Dalam usaha menjawab semua permasalahan, penulis mengumpulkan data-data dari al-Qur'an, kitab Tafsir, buku-buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya yang relevan dengan tema.

C. Fashion Style SPG

Sales promotion girl (SPG) merupakan profesi yang bergelut dalam promosi atau pemasaran suatu produk. Biasanya profesi ini mengutamakan seorang wanita dengan

penampilan fisik yang menarik sebagai usaha untuk menarik perhatian konsumen.

Promosi dalam penjualan merupakan bagian atau elemen dari pemasaran yang diterapkan perusahaan sebagai bentuk komunikasi dengan konsumen atau bisa juga dikatakan sebagai kegiatan pemasaran yang memberikan insentif atau nilai tambah pada distributor dan tenaga penjualan.³

Penjualan secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: pertama, promosi penjualan berorientasi kepada konsumen (*consumer-oriented sales promotion*). Kedua, promosi penjualan berorientasi kepada perdagangan (*trade-oriented sales promotion*). Instrument promosi penjualan yang berorientasi pada konsumen dapat menarik minat konsumen untuk membeli barang sehingga meningkatkan nilai jual perusahaan dalam jangka panjang berbeda dengan instrument yang berorientasi pada perdagangan yang bertujuan untuk mendorong pedagang untuk menyediakan stok yang banyak dan mempromosikan produk yang bersangkutan.⁴

Fashion style SPG dalam memasarkan produk beraneka ragam. SPG Hyundai ditampilkan dengan kemasan seksi yang mampu menyegarkan mata konsumen. SPG Hyundai mengenakan atasan mini dan rok mini yang dilengkapi dengan sepatu hak tinggi dan *make up* tebal. Penampilan SPG otomotif ini biasanya menunjukkan kesan glamour, sexy

² Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui Suatu Pengantar*, (Jakarta: LSIK, 1996), hal. 45-46

³ Morissan, *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 25

⁴ *Ibid.*, hal. 26

dan berwawasan.⁵ Agaknya owner bermaksud mempresentasikan produknya dengan baik melalui peran SPG. Selain otomotif, produk yang juga sering menggunakan SPG untuk mempromosikan produknya adalah rokok dan smartphone.

Rokok berlabel Djarum adalah salah satu *brand* rokok yang sering melakukan acara promosi dengan konsep yang dikemas menarik untuk memikat masyarakat. Konsep SPG Djarum tidak jauh beda dengan konsep SPG otomotif yang dituntut memamerkan lekukan tubuh dan memakai busana sexy.⁶ Hal ini akan berbeda dengan SPG smartphone dan SPG fashion muslim.

Smartphone yang sering memakai jasa SPG adalah oppo dan vivo. SPG *brand* oppo dan vivo tidak dituntut memakai pakaian sexy seperti SPG otomotif dan rokok yang mayoritas SPG nya wanita dengan mengenakan atasan mini dan rok mini. SPG smartphone oppo dan vivo biasanya memakai baju kemeja seragam yang disesuaikan dengan warna brand mereka dan memakai bawahan celana *jeans* dan tidak sedikit juga yang mengenakan jilbab. Artinya SPG tidak dituntut memakai pakaian sexy layaknya SPG otomotif dan rokok yang memberi kesan glamour, namun SPG smartphone dituntut berpenampilan rapi dan dituntut untuk turun ke jalan atau trotoar dan menari bersama serta

meneriakkan yel-yel masing-masing merek, sehingga membuat konsumen yang lewat sempat melihat atau bahkan berhenti untuk mengambil brosur atau masuk ke dalam toko.⁷

Fenomena tampil beda dan sexy yang ditampilkan SPG otomotif dan rokok tidak akan ditemukan pada SPG brand fashion muslim, karena SPG brand fashion muslim tidak mengutamakan unsur sexy dan menarik melainkan prioritas utama mereka adalah pribadi dengan kriteria *good product knowledge*.⁸ Dalam penguasaan *product knowledge* SPG dituntut cepat belajar menguasai keunggulan dari produk yang dijual dan mampu mengenalkan produk atau mempromosikan produk pada konsumen.

Agaknya konsep fashion style SPG muslimlah yang bisa dikatakan sesuai dengan tuntutan al-Qur'an. Sebut saja SPG kosmetik Wardah yang satu-satunya kosmetik berlabel 100% halal ini mengenakan atasan pakaian yang longgar, rambutnya ditutup dengan jilbab, bawahannya menggunakan celana panjang. Strategi yang digunakan oleh owner wardah ini dapat meningkatkan penjualan produknya karena produknya dikemas dengan label 100%

⁵ Fransiscus, *Pengaruh Performance Sales Promotion Girl Terhadap Brand Equity*, (Yogyakarta: Skripsi: Universitas Atma Jaya, 2013), hal, 2-5

⁶ *Ibid.*, 6

⁷ Uramshi, *Dibalik Viralnya Perang SPG oppo Vivo, Potret Promosi Smartphone yang Tepat*, www.teknosaurus.com, diakses pada 11 April 2020, pukul 10:00

⁸ *Product knowledge* (pengetahuan produk) adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk, pengetahuan ini meliputi kategori produk, terminology produk, merek, fitur atau atribut produk dan kepercayaan mengenai produk.

halal, sehingga para konsumen tidak ragu menggunakannya sehingga cepat berkembang.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang SPG dalam memasarkan produk tidak mesti tampil dengan pakaian terbuka dan sexy untuk memasarkan produk, menjadi seorang SPG tidak bisa hanya bermodalkan penampilan yang menarik atau fashion style yang bagus dan bermodal kecantikan, namun prioritas seorang SPG adalah penguasaannya terhadap *product knowledge* yang dijual.

Menurut Raharti sebagaimana yang dikutip oleh Nurudi menyatakan bahwa terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang SPG, yaitu:¹⁰

1. *Performance, performance* merupakan tampilan tentang pembawaan seseorang. Pembawaan ini dapat diukur dari penampilan *outlook* (penampilan fisik) dan desain *dress code* (desain pakaian).
2. *Communicating style*, seorang SPG harus mampu berkomunikasi dengan baik, karena melalui komunikasi ini akan tercipta interaksi antara SPG dengan konsumen. Komunikasi ini dapat diukur dari cara berkomunikasi dan gaya bicara
3. *Body language, body language* ini lebih mengarah pada gerakan fisik (lemah gemulai, lemah lembut, dan sebagainya).

Body language adalah gerak tubuh dan sentuhan fisik (*body touch*) ketika menawarkan suatu produk.

Jika memenuhi unsur di atas, tentu SPG sangat dimungkinkan mampu menciptakan kesan dan persepsi yang baik terhadap produk yang dipromosikan dan meningkatkan minat pembelian konsumen.

D. Pakaian dalam Perspektif Al-Qur'an

1. Pengertian Pakaian

Pakaian adalah sesuatu atau barang yang dipakai manusia di badan.¹¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pakaian adalah barang apa yang dipakai, seperti baju, celana, dsb.¹² Pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain. Dalam syariat Islam, kata pakaian dibahas dalam konteks etika atau akhlak dan ibadah. Dalam konteks etika, pakaian menunjukkan kepribadian seseorang, sedangkan dalam ibadah pakaian menentukan diterima atau tidaknya ibadah seseorang.¹³

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, seperti baju, celana, selendang, sarung tangan, dll.

⁹ Prakoso, *Analisis Strategi Pemasaran Produk Kosmetik Wardah dengan Pendekatan SWOT-AHP*, (Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 6, No. 1, 2017), hal. 70

¹⁰ Nurudin, *Strategi Pemasaran Menggunakan Sales Promotion Girls (SPG) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal at-Ta'addum Vol. 10, No. 2, November 2018), hal. 184-185

¹¹ Abdul Aziz Dahlah, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal. 1367

¹² Tim Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 813

¹³ Abdul Aziz Dahlan, *loc.cit.*,

Dalam mengungkapkan masalah pakaian, al-Qur'an tidak menyebutkan dengan satu istilah saja, melainkan menggunakan 9 istilah, yaitu: *libas*, *tsiyab*, *sarabil*, *zinah*, *khimar*, *jalabib*, *qamish*, *risy*, dan *kiswah*. Sedangkan di Indonesia, akhir-akhir ini muncul persepsi bahwa jilbab dan hijab merupakan sebuah pakaian seorang perempuan, bahkan lebih khas lagi berkembang menjadi busana muslimah yang memberi kesan atau identitas dari keshalehan dan ketaatan seseorang dalam beragama. Dengan persepsi seperti ini seakan manakala perempuan tidak mengenakan jilbab atau hijab di pandang sebagai muslimah yang kurang taat dalam beragama. Jika di teliti dalam al-Qur'an, kata jilbab dan hijab memiliki makna berbeda dengan yang di pahami di Indonesia.

Jalabib merupakan jamak dari *jilbab* yang berarti kain atau pakaian yang dijulurkan dari atas sampai ke bawah untuk menutupi anggota badan perempuan seluruhnya kecuali telapak tangan dan matanya. *Hijab* dalam bahasa arab adalah penghalang. Salah satu ayat yang menyebutkan tentang *hijab* terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 53. Kata *hijab* dalam ayat tersebut menunjukkan arti penutup tirai atau sekat pembatas yang ada di dalam rumah nabi saw, sebagai sarana untuk memisahkan kaum laki-laki dan dari kaum

perempuan agar mereka tidak saling memandang.¹⁴

Dari pengertian pakaian di atas, agaknya istilah hijab tidak tergolong kategori pakaian karena hijab dalam al-Qur'an berarti dinding, sedangkan yang tergolong pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai kaki, maka dari itu, istilah yang dipakai dalam membahas pakaian dalam perspektif al-Qur'an hanya 9 istilah yang telah disebutkan terdahulu.

2. Term al-Qur'an tentang pakaian

Al-Qur'an dalam mengungkapkan masalah pakaian tidak mengungkapkan satu istilah saja, melainkan menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya, ada 9 istilah yang dipakai al-Qur'an dalam mengungkapkan istilah pakaian, yaitu *libas*, *tsiyab*, *sarabil*, *zinah*, *khimar*, *jalabib*, *qamish*, *risy*, dan *kiswah*. Dari informasi yang penulis temukan dalam *Mu'jam Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, kata *libas* dalam al-Qur'am diulang sebanyak 10 kali dalam 8 surah.¹⁵ *tsiyab* ditemukan 8 kali dalam 7 surah. *Sarabil* ditemukan sebanyak 3 kali dalam 2 ayat dan 2 surah. Kata *zinah* ditemukan dalam al-

¹⁴ Zaitunah Subhan, *al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Jender dalam Penafsiran*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 345

¹⁵ Muhammad Fuad Abd Baqi, *al-Mu'jam Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 819

Qur'an sebanyak 15 kali dalam 10 surah,¹⁶ sedangkan kata *khumur* ditemukan dalam al-Qur'an dalam satu ayat yaitu dalam surah al-Nur ayat 31. Kata *jalabib* ditemukan hanya satu tempat yaitu dalam surah al-Ahzab ayat 59.¹⁷ *Qamish* ditemukan 8 kali dalam satu surah, yaitu surah Yusuf. *Risy* hanya ditemukan satu kali yaitu pada surah al-A'raf ayat 26. Sedangkan *kiswah* ditemukan sebanyak 3 kali dalam 3 surah.

a. *Libas*

Libas pada mulanya berarti penutup atau apa pun yang ditutup. Fungsi pakaian sebagai penutup amat jelas. Tetapi, perlu dicatat bahwa kata ini tidak harus menutup aurat, karena cincin yang menutup sebagian jari juga disebut *libas*, dan pemakaiannya ditunjuk dengan menggunakan akar katanya.¹⁸ Contohnya dalam surah al-Nahal ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan

supaya kamu bersyukur”. (Q.S al-Nahal : 14)

Kata *libas* adalah jamak dari *lubsun* yang berarti pakaian.¹⁹ Kata *libas* digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin. Kata *libas* yang menunjukkan pakaian lahir dan batin terdapat dalam surah al-A'raf ayat 26:

يَبْنِيْٓءَآدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَ تِكْمٍ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَدَّبَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Q.S al-A'raf : 26)

M Quraish Shihab menafsirkan kata *libas* dalam ayat ini dengan segala sesuatu yang dipakai, baik penutup badan, kepala, atau yang dipakai di jari dan lengan seperti cincin dan gelang.²⁰

Hamka menjelaskan bahwa dalam ayat ini ada tiga bentuk pakaian, pertama, pakaian penutup aurat. Kedua, pakaian perhiasan dan ketiga pakaian takwa. Hamka menafsirkan pakaian takwa dalam ayat ini dengan iman dan amal shalih. Jika dilihat dari susunan ayat ini.

¹⁹ Ahmad Wirson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), h. 1341

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h. 58

¹⁶ *Ibid.*, h. 426-427

¹⁷ *Ibid.*, h. 312

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Peribagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 155

Pakaian bermula sekedar penutup aurat, kemudian pakaian perhiasan untuk eloknya hubungan dengan sesama manusia. Dan akhirnya serta intinya ialah pakaian takwa untuk menangkis serangan musuh besar, seperti iblis.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata *libas* menunjukkan pakaian lahir dan batin. Pakaian lahir memelihara aurat supaya tidak terbuka dan perhiasan memelihara rasa keindahan sedang takwa memelihara jiwa.

b. *Tsiyab*

Kata *tsiyab* diartikan dalam kamus kontemporer dengan pakaian.²² *tsiyab* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir.²³ Kata ini terambil dari kata *tsaub* yang berarti kembali, maksud dari kembali adalah mengembalikan aurat kepada ide dasarnya.

Firman Allah tentang *tsiyab* terdapat dalam surah al-Hajj ayat 19:

﴿ هَذَانِ حَصْمَانِ اٰخْتَصَمُوْا فِي رِيْبِهِمْ ۗ فَاَلَّذِيْنَ
كَفَرُوْا قَطَّعَتْهُمْ نٰرٌ يُّصْبُ مِنْ فَوْقِ

رُءُوْسِهِمْ اَلْحَمِيْمُ ﴿۱۹﴾

“Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka”. (Q.S al-Hajj:19)

²¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), h. 196-198

²² Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Mutli Karya Grafika, tt), h. 639

²³ M Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 156

Ayat ini berbicara tentang dua golongan yang berselisih. Mereka berselisih tentang Tuhan mereka, satu golongan yang percaya kepada Tuhan bahwa Tuhan itu Esa adanya, mutlak dalam kekuasaannya. Satu golongan lagi percaya juga akan adanya Tuhan, tetapi dipersekutukannya yang lain dengan Tuhan. Diperbuatnya berhala lalu disembahnya. Maka orang-orang kafir (golongan kedua) akan dipotongkan kepada mereka pakaian dari api, sebagai azab dari kesalahan mereka.

c. *Sarabil*

Sarabil diartikan dengan baju kurung, jubah dll.²⁴ Al-Munawwir dalam kamusnya mengartikan *sarabil* dengan pakaian, apa pun bahannya, baik itu gamis, baju kurung maupun jubah.²⁵ *Sarabil* juga dapat diartikan sebagai pakaian yang menutupi anggota tubuh manusia dengan tujuan apa pun, seperti baju dan perisai. Seperti yang terdapat dalam surah al-Nahal ayat 81:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ
الْجِبَالِ اَكِنَّٰتًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ
الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَاسۡكُمۡ ۚ كَذٰلِكَ يُتِمُّ
نِعْمَتَهٗ عَلَیْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَلِّمُوْنَ ﴿۸۱﴾

“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan

²⁴ Atabik Ali, *op.cit.*, h. 1057

²⁵ Ahmad Wirson Munawwir, *op.cit.*, h. 624

bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)". (Q.S al-Nahal:81)

Hamka dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna *sarabil* dalam ayat ini diartikan dengan pakaian, yaitu pakaian yang memelihara dari panas, meskipun manusia yang menenunnya, namun bahan yang akan ditenun, baik berupa kapas atau bulu-bulu binatang adalah dari Allah swt.²⁶

M Quraish Shihab menyebutkan kata *sarabil* adalah bentuk jamak dari *sirbal* yaitu pakaian yang menutupi anggota tubuh manusia dengan tujuan apa pun seperti beju besi atau perisai.²⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa *sarabil* dalam ayat ini adalah pakaian besi yang dipakai untuk berperang dan dalam ayat tersebut terdapat 2 fungsi pakaian, yaitu memelihara dari sengatan panas atau dingin dan memelihara dari serangan musuh.

d. Zinah

Zinah dalam kamus al-Munawwir diartikan dengan perhiasan.²⁸ Menurut bahasa *zinah* artinya perhiasan. Menurut al-Qurthubi *zinah* dapat dikelompokkan ke dalam 2 pengertian, yaitu *zinah* menurut asal kejadian, yaitu kecantikan paras dan keindahan tubuh, dan *zinah* yang dalam pengertian kecantikan atau keindahan yang

diupayakan seperti pakaian, perhiasan, kosmetika, dan lain-lain.²⁹

Term yang membahas tentang *zinah* ada 17 ayat yang terdapat dalam 11 surat. Salah satu contohnya terdapat dalam surah al-A'raf ayat 31:

﴿ يٰبَنِي ۤآدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Q.S al-A'raf:31)

Asbab al-Nuzul dari ayat ini adalah pada zaman jahiliah ada seorang wanita yang tawaf di baitullah dengan telanjang bulat dan hanya bercawat secarik kain. Ia berteriak-teriak dengan mengatakan pada hari ini aku halalkan sebagian atau seluruhnya kecuali yang ku tutup ini. Maka turunlah ayat ini memerintahkan berpakaian rapi apabila memasuki mesjid.³⁰

Menurut M Quraish Shihab ayat ini merupakan ajakan kepada seluruh anak-anak Adam untuk memakai pakaian yang indah minimal dalam bentuk menutup aurat, karena membukanya pasti buruk. Dan ini dilakukan disetiap memasuki mesjid dan berada dalam mesjid, baik mesjid dalam arti bangunan khusus

²⁹ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 320

³⁰ K.H.Q. Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 229-230

²⁶ Hamka, *op.cit.*, h. 277

²⁷ M Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 310

²⁸ Ahmad Wirson al-Munawwir, *op.cit.*, h. 638

maupun dalam pengertian yang luas yaitu persada bumi ini.³¹

Hamka menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada semua laki-laki dan perempuan yang masuk ke suatu mesjid hendaklah memakai perhiasan. Perhiasan di sini berupa pakaian yang teratur dan berhias. Selain itu, hamka juga mengutip pendapat Ibnu Katsir yang menyatakan bahwa dalam ayat ini terkandung makna untuk berhias-hias ketika sembahyang, terutama pada hari jumat dan hari raya. Hendaklah berharum-harum, sebab berharum-harum termasuk perhiasan juga dan membersihkan gigi dan yang seutama-utama pakaian ialah yang putih.³²

e. Khimar

Khimar adalah tutup kepala yang panjang.³³ Dalam konteks kekinian dikenal dengan kerudung atau jilbab panjang.³⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata jilbab berarti kerudung leher yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.³⁵ Ayat yang berbicara tentang *khumur* hanya ditemukan satu ayat, yaitu terdapat dalam surah al-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

³¹ M Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 75

³² Hamka, *op.cit.*, h. 209-210

³³ Ahmad wirson al-Munawwir, *op.cit.*, h. 368

³⁴ Atabik Ali, *op.cit.*, h. 859

³⁵ Tim Dep. P & K, *op.cit.*, h. 437

إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَىٰ
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (Q.S al-Nur : 31)

Asbab al-Nuzul ayat ini adalah dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Asma' binti Murtsid, pemilik kebun kurma, sering dikunjungi wanita-wanita yang bermain-main di kebunnya tanpa berkain panjang sehingga kelihatan gelang-gelang kakinya. Demikian juga dada dan sanggul-sanggul mereka kelihatan.

Berkatalah Asma' alangkah buruknya pemandangan ini, maka turnlah ayat ini (sampai *auratin nisa'*) yang memerintahkan kaum mukminan untuk menutup aurat mereka.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang wanita membuat dua kantong perak yang diisi untaian batu-batu mutu manikam sebagai perhiasan kakinya. Apabila ia lewat dihadapan sekelompok rang ia memukul-mukulkan kakinya ke tanah sehingga kedua gelang kakinya bersuara karena beradu. Maka turunlah kelanjutan ayat ini sampai akhir ayat, yang melarang wanita menggerak-gerakkan anggota tubuhnya untuk mendapat perhatian laki-laki.³⁶

Al-Khumru adalah bentuk jama' dari *khimar*, yaitu kain yang menutupi kepala wanita (kerudung).³⁷ Kata *zinatahunna* dalam ayat tersebut ditafsirkan oleh al-Maraghi dengan perhiasan. Kata (الا ما ظهر منها) yang biasa tampak atau tidak bisa disembunyikan seperti cincin, celak mata dan lipstik.³⁸

Hamka menafsirkan (الا ما ظهر منها) dengan perhiasan yang nyata, seperti cincin di tangan, muka dan tangan, itulah perhiasan yang nyata. Artinya sederhana dan tidak menyolok.³⁹ Sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkan (الا

ما ظهر منها) dengan wajah dan kedua telapak tangan, juga kaki dan rambut.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *khimar* dalam ayat ini adalah kerudung yang oleh orang Indonesia dikenal dengan jilbab. Para ulama tidak berbeda pendapat dalam memahami makna *khimar*, mereka berbeda pendapat dalam memahami (الا ما ظهر منها) yang menentukan batasan aurat perempuan.

f. *Jalabib*

Jilbab adalah baju kurung panjang, sejenis jubah.⁴¹ Kata *jilbab* diambil dari Q.S al-Ahzab ayat 59. Dalam ayat ini kata *jilbab* disebutkan dalam bentuk jamak, yaitu *jalabibihinna*. *Jilbab* adalah jenis pakaian yang dapat menutup aurat perempuan. Atau busana muslimah yang menjadi satu corok yang dapat menutup seluruh tubuh wanita.⁴² Ayat yang berbicara tentang *jilbab* terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 59:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S al-Ahzab:59)

³⁶ K.H.Q Shaleh, *op.cit.*, h. 383

³⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1974), h. 136

³⁸ *Ibid.*, h. 139

³⁹ Hamka, *op.cit.*, h. 179

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 328

⁴¹ Ahmad Wirson al-Munawwir, *op.cit.*, h. 215

⁴² Ahsin W. al-Hafidz, *op.cit.*, h. 139

Asbab al-Nuzul ayat ini adalah dalam suatu riwayat disebutkan bahwa istri-istri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang hajat (buang air). Pada waktu itu kaum munafikin mengganggu dan menyakiti mereka. Hal ini diadakan kepada Rasulullah saw, sehingga beliau pun menegur kaum munafikin. Mereka menjawab: kami hanya mengganggu hamba sahaya. Maka turunlah ayat ini sebagai perintah untuk berpakaian tertutup agar berbeda dari hamba sahaya.⁴³

Jalabib merupakan jamak dari kata *jilbab* yang artinya pakaian yang menutupi seluruh badan. Meskipun model *jilbab* bermacam-macam, namun tujuan yang dikehendaki dari pemakaian *jilbab* adalah selain menutup aurat juga agar para muslimah lebih dikenal identitasnya sehingga mereka tidak diganggu, karena *jilbab* menjadi ciri dari orang-orang yang menjaga diri dan menghindari gangguan.⁴⁴

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum muslimat terutama istri-istri nabi dan putri-putri nabi agar mengulurkan *jilbab* keseluruhan tubuh mereka. Hal itu bertujuan agar mereka mudah dikenali dengan pakaiannya karena berbeda dengan budak, sehingga mereka tidak diganggu oleh orang yang menyalahgunakan kesempatan. Seorang perempuan yang berpakaian sopan akan lebih mudah terhindar dari gangguan orang jahil. Sedangkan

perempuan yang membuka auratnya di muka umum mudah dituduh atau dinilai sebagai perempuan yang kurang baik kepribadiannya.⁴⁵

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh perempuan muslimah agar menutup aurat mereka jika ingin keluar rumah. Bentuk dan modelnya tidaklah ditentukan al-Qur'an, yang menjadi pokok yang dikehendaki al-Qur'an adalah pakaian yang menutup aurat, yang dapat menunjukkan keimanan kepada Allah, bukan pakaian yang dapat memperagakan badan untuk menjadi tontonan laki-laki.

g. *Qamish*

Qamish adalah sejenis gamis, kemeja dan baju.⁴⁶ Ayat yang berbicara tentang *qamish* ini ada 7 ayat yang terdapat dalam 1 surah yaitu surah Yusuf, salah satunya pada ayat 18:

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ
أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا
تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

"Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; Maka kesabaran yang baik Itulah kesabaranku. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan". (Q.S Yusuf:18)

Ayat ini bercerita tentang kisah nabi Yusuf yang dimasukkan ke dalam sumur. Pada

⁴³ K.H.Q Shaleh, dkk, *op.cit.*, h. 443

⁴⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), h. 41

⁴⁵ *Ibid.*, h. 42

⁴⁶ Atabik Ali, *op.cit.*, h. 1471

ayat sebelumnya dijelaskan bahwa saudara-saudara nabi Yusuf memasukkan nabi Yusuf ke dalam sumur, lalu ketika mereka pulang kerumah, mereka mengatakan kepada ayah mereka bahwa nabi Yusuf telah diterkam serigala, untuk membenarkan dusta mereka, mereka melekatkan darah kepada kemeja nabi Yusuf sebagai bukti atas kedustaan mereka.⁴⁷ Jadi *qamish* dalam ayat di atas adalah baju yang dipakai oleh nabi Yusuf.

h. *Risy*

Risy pada mulanya berarti bulu, dan karena bulu binatang merupakan hiasan dan hingga kini dipakai oleh sebagian orang sebagai hiasan, baik dikepala maupun melilit dileher, maka kata tersebut dipahami dalam arti pakaian yang berfungsi sebagai hiasan.⁴⁸ Hanya ada satu ayat yang berbicara tentang *risy* yaitu terdapat dalam surah al-A'raf ayat 26:

بِسَبِيٍّ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ
وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Q.S al-A'raf:26)

Kata *risy* pada ayat ini diterjemahkan dengan pakaian yang indah untuk perhiasan.

Sebagaimana bulu pada burung menjadi hiasan baginya, begitu pula dengan kata *risy* pada ayat ini maksudnya adalah pakaian yang indah untuk hiasan.⁴⁹

Pada ayat ini Allah menyeru kepada anak cucu Adam dan memperingatkan nikmat yang begitu banyak yang telah dianugerahkanNya agar mereka tidak melakukan maksiat, tetapi hendaklah mereka bertakwa kepadaNya, di mana saja mereka berada berada.

Allah menurunkan hujan dari langit yang menyebabkan tumbuhnya kapas, rami, wool dan sebagainya yang kesemuanya itu dapat dijadikan bahan pakaian sesudah diolah untuk dipakai menutup aurat, untuk menahan panas dan dingin, dan dipakai dalam peperangan untuk menahan senjata, pakaian juga bisa dijadikan keindahan sebagai perhiasan. Di samping itu, ada lagi macam pakaian yang sifatnya rohaniah yang jauh lebih baik dari pakaian lahiriah tadi, karena ia dapat menghimpun segala macam kebaikan, yaitu takwa kepada Allah swt.⁵⁰

i. *Kiswah*

Kiswah adalah pakaian, bisa juga diartikan dengan kain penutup.⁵¹ Ayat yang berbicara tentang *kiswah* ditemukan sebanyak 5 kali dalam 4 surah. Salah satunya terdapat dalam surah al-Maidah ayat 89:

⁴⁹ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 316

⁵⁰ *Ibid.*, h. 217

⁵¹ Atabik Ali, *op.cit.*, h. 1507

⁴⁷ Hamka, *op.cit.*, h. 198

⁴⁸ M Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 58

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ
بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ^ط إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ
مِّنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ^ط أَوْ كِسْوَتُهُمْ^ط أَوْ تَحْرِيرُ
رَقَبَةٍ^ط فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ^ط ذَلِكَ كَفْرَةٌ
أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ^ط وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ^ط كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)”. (Q. S al-Maidah:89)

Ayat ini berbicara tentang kafarat sumpah bagi orang yang melanggar sumpah. Denda yang pertama adalah memberi makan sepuluh orang miskin. Denda yang kedua adalah memberi pakaian kepada sepuluh orang miskin. Ketiga, memerdekakan seorang hamba sahaya yang diperoleh dengan jalan membeli atau menawan dalam peperangan. Keempat, berpuasa selama tiga hari. Ini berlaku bagi pelanggar sumpah yang tidak mampu membayar

kafarat sumpahnya dengan salah satu dari tiga macam kafarat yang disebutkan terdahulu.⁵²

Hamka menjelaskan yang dimaksud dengan *kiswah* dalam ayat ini adalah pakaian. Pakaian yang dapat menutup aurat ketika mereka sembahyang. Kalau di Mesir misalnya, dapat diberikan kepada mereka sehelai baju *jalabiyah*, yang menutup seluruh tubuh mereka sampai ke bawah. Di Mekkah disebut namanya gamis. Di Indonesia yang dapat menutup aurat dalam sembahyang tentulah sehelai kain sarung dan sehelai kemeja atau baju.⁵³

3. Tuntunan al-Qur'an dalam berpakaian

Era modern ini fashion berkembang dengan sangat cepat, begitu juga dengan model pakaian, jilbab sampai bahan yang digunakan mengalami perubahan yang terus meningkat, mulai dari bahan yang sederhana sampai bahan yang harganya dan kualitasnya terbaik. Para ulama memberikan tuntunan dalam berpakaian sebagai berikut:⁵⁴

- Tidak terbuat dari kain tipis yang transparan
- Tidak ketat dan mencetak bentuk tubuh
- Tidak menggunakan bahan pewangi yang menusuk hidung
- Busana tidak boleh berfungsi sebagai perhiasan
- Tidak menyerupai busana laki-laki
- Tidak menyerupai busana orang kafir

⁵² Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 9

⁵³ Hamka, *op.cit.*, h. 31

⁵⁴ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 54-57

- g. Busana tidak digunakan untuk tujuan popularitas.

Selanjutnya Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah menjelaskan bahwa tuntunan al-Qur'an dalam berpakaian adalah:

- a. Pakaian yang terbuat dari bahan tebal yang menutup warna kulit, baik hitam, coklat maupun putih dan warna lainnya, dari jarak pandang wajah dan dengan penglihatan yang normal. Misalnya bahan tipis yang menerawang warna kulit atau bahan tebal berlubang yang mempertontonkan aurat tidak bisa dijadikan pakaian.
- b. Pakaian tersebut dapat menutup seluruh bagian tubuh yang wajib ditutup. Seandainya orang tanpa busana masuk ke dalam kemah yang sempit atau lubang di tanah untuk shalat, tentu keduanya tidak bisa disebut sebagai penutup.
- c. Pakaian tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Pakaian itu terbuat dari bahan yang tebal, tidak transparan, longgar dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Islam mengharamkan wanita mengenakan pakaian yang dapat menunjukkan dan mengungkapkan tubuh yang ada dibaliknya karena tipis. Begitu juga pakaian yang menunjukkan lekuk-lekuk bagian tubuh, khususnya bagian-bagian yang sensitif mendatangkan fitnah seperti paha, pinggul, payudara dan sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi yang diriwayatkan dari

Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda:⁵⁵

صنفان من اهل النار لم ارهما : قوم معهم سياط كأذناب البقر يضربون بها الناس وساء كاسيت مميلات مائلات رؤوسهن كأسنمة البخت المائلة لا يدخلن الجنة ولا يجدن ريحها وان ريحها ليومن مسيرة كذا و كذا.

Artinya: ada dua golongan (calon) penghuni neraka yang belum saya lihat sekarang, yaitu: pertama, kaum yang mempergunakan cambuk seperti ekor sapi yang mereka pergunakan untuk memukul orang lain. kedua, wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang yang berleenggak lenggok rambut kepalanya menonjol seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal bau surga itu tidak dapat dicium dari perjalanan sejauh sekian dan sekian.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa fashion style yang dipakai SPG dengan memperlihatkan tubuhnya dengan pakaian yang terbuka dan membentuk tubuh itu jauh dari tuntunan al-Qur'an, mereka sama saja dengan yang dijelaskan hadis di atas bahwa mereka berpakaian karena ditubuhnya melekat pakaian tetapi mereka dikatakan telanjang karena pakaian yang mereka gunakan tidak menutup aurat. Seharusnya jika pun SPG ingin tampil modis dan staylis haruslah memperhatikan tuntunan al-Qur'an seperti memakai pakaian longgar, tidak tipis dan menutup semua aurat.

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), h. 93-94

E. Kesimpulan

Dari uraian dan gambaran yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, seperti baju, celana, selendang, sarung tangan.

Fashion style SPG otomotif dan SPG rokok menunjukkan kesan glamour dan sexy, mereka memakai atasan mini dan rok mini. SPG smartphone menggunakan baju seragam kemeja dan bawahan celana jeans, sedangkan SPG wardah memakai atasan baju kurung longgar, bawahannya celana serta memakai jilbab yang modis.

Pandangan al-Qur'an tentang pakaian dapat dilihat dari aspek pengertian dan manfaat atau fungsi pakaian. Di dalam al-Qur'an ada 9 istilah yang mengungkapkan tentang pakaian, yaitu: *libas*, *tsiyab*, *sarabil*, *zinah*, *khimar*, *jalabib*, *qamish*, *risy*, dan *kiswah*. 9 istilah ini di dalam al-Qur'an terdiri dari dua kategori, yaitu pakaian dalam penertian hakiki dan pakaian dalam pengertian majazi.

Pakaian dalam pengertian hakiki berkaitan dengan pakaian jasmani, yang terdiri dari: pertama. Pakaian utuh untuk menutup aurat, yaitu *jalabib* untuk perempuan *qamish* dan *kiswah* bagi laki-laki. Kedua. Sesuatu yang merupakan bagian dari pakaian, yaitu *khimar* atau kerudung, yang biasa dipakai oleh perempuan untuk menutup kepala hingga dada, yang oleh orang Indonesia dikenal dengan

nama jilbab. Ketiga. Pakaian senjata atau *sarabil*, yaitu baju besi yang secara khusus digunakan dalam berperang. Keempat. Perhiasan atau *risy* dan *zinah*. Ini mencakup semua aksesoris yang melekat dalam pakaian untuk memperindah penampilan.

Pakaian dalam pengertian majazi yang berkaitan dengan rohani terdiri dari: pertama. Pakaian yang mengarah kepada makna positif yaitu pakaian takwa (berupa segala macam kebaikan seperti iman dan amal shaleh). Kedua, pakaian yang mengarah kepada makna negatif, yaitu pakaian rohani yang berhubungan dengan siksa neraka, yaitu *tsiyabun minnar* atau pakaian dari api neraka.

Pada dasarnya al-Qur'an tidak menjelaskan secara terperinci bentuk pakaian, tatacara berpakaian dan warna pakaian, namun al-Qur'an memberikan tuntunan bahwa pakaian pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, menutupi seluruh tubuh yang wajib ditutup, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai busana orang kafir. Inilah tuntunan yang harus dijadikan perempuan secara umum dalam berpakaian dan SPG secara khusus dalam memasarkan produk.

REFERENCE

- Agama RI, Depertemen, (2009), *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Depertemen Agama RI
- Ahmad Jar al-Maula, Muhammad, dkk, (1998), *Qasashul Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr
- Ali, Atabik, (tt), *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Mutli Karya Grafika
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rincka Cipta
- Aziz Dahlah, Abdul, (1993), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- al-Baqi, Muhammad Fuad Abd, (1992), *al-Mu'jam al-Mufahras li alfazh al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr
- al-Farmawi, Abdul Hayy, (1996), *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, judul asli: *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah*, Jakarta: LSIK
- Fransiscus, (2013), *Pengaruh Performance Sales Promotion Girl Terhadap Brand Equity*, Yogyakarta: Skripsi: Universitas Atma Jaya
- al-Hafidz, Ahsin W, (2005), *Kamus Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Hamka, (1988), *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Katsir, Ibnu, (2002), *Qashash al-Anbiya'*, Mesir: Darussalam
- _____, (1971), *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Beirut: Lebanon
- Mustafa al-Maraghi, Ahmad, (1974), *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra
- Mutawalli Sya'rawi, Muhammad (2006), *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Morissan, (2012), *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Pranada Media Group
- Nurudin, *Strategi Pemasaran Menggunakan Sales Promotion Girls (SPG) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal at-Taqaddum Vol. 10, No. 2, November 2018
- Prakoso, *Analisis Strategi Pemasaran Produk Kosmetik Wardah dengan Pendekatan SWOT-AHP*, Jurnal Sins dan Seni ITS, Vol. 6, No. 1, 2017
- Qardhawi, Yusuf, (2002), *Halal dan Haram*, Jakarta: Robbani Press
- Quthb, Sayyid, (2000), *Tafsir fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Subhan, Zaitunah, (2015), *al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Jender dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana
- Shaleh, K.H.Q, dkk, (2000), *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro
- Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- _____, (1998), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perlbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan
- Tim Dep. P & K, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Uramshi, *Dibalik Viralnya Perang SPG oppo Vivo, Potret Promosi Smartphone yang Tepat*, www.teknosaurus.com, diakses pada 11 April 2020, pukul 10:00
- Wirson Munawwir, Ahmad, (1997), *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya:Pustaka Progresif